

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS, TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Maulidya Pesona Putri
maulidyaputri@yahoo.com
Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, solvability, and profitability on the profit growth. While, the independent variable were liquidity which was measured by current ratio, solvability which was measured by debt to equity ratio, and profitability which was measured by net profit margin. Meanwhile, the dependent variable was the profit growth, profit growth can be counted from reduce net profit this year and net profit last year then divide the result with net profit last year. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on determined criteria. In line with, based on its sampling technique, there were 9 samples from 41 mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2015. Furthermore, for the data analysis technique, it used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded liquidity and solvability which belong to independent variabel had insignificant effect on the profit growth. On the other hand, profitability which another part of independent variable had significant effect on the profit growth.

Keyword: *liquidity, solvability, profitability, profit growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio*, dan profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin*. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, pertumbuhan laba dapat dihitung dari laba bersih tahun ini dikurangkan laba bersih tahun lalu yang hasilnya dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapat sampel sebanyak 9 dari 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Semakin majunya perkembangan teknologi menjadikan persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin besar, di tambah dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil yang bisa mengancam eksistensi perusahaan. Setiap perusahaan harus mampu memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada agar dapat bertahan dan terus berkembang dalam melakukan aktivitas usahanya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya.

Pertambangan merupakan salah satu industri yang memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Berbagai macam bahan tambang tersebar di seluruh nusantara, dari sabang sampai merauke mulai dari emas, timah, tembaga, perak, intan, batubara, minyak dan lain lain. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah yang masih dapat digali dan dimanfaatkan untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya.

Secara umum, tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk mencari laba atau keuntungan. Perusahaan mengharapkan laba setiap tahunnya mengalami kenaikan karena laba dapat digunakan untuk membantu pembiayaan biaya-biaya yang muncul selama menjalankan usahanya. Laba merupakan salah satu indikator seberapa baik suatu perusahaan mengalami pertumbuhan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mendapat laba. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus melakukan pengelolaan sebaik mungkin agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah salah satu laporan yang memiliki peran yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga menjadi pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan (Sudana, 2011:20). Penyusunan laporan keuangan memiliki fungsi untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Fokus utama laporan keuangan adalah laba, karena laba dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan tidak dapat dipastikan namun dengan perusahaan melakukan prediksi pertumbuhan laba maka perusahaan akan memiliki gambaran atas prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tentang pertumbuhan laba sangat bermanfaat baik untuk pihak internal (manajer keuangan perusahaan), ataupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemasok, pelanggan, dan lembaga pemerintah. Perusahaan yang pertumbuhan laba setiap tahunnya selalu positif akan lebih menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan dalam melakukan prediksi pertumbuhan laba. Rasio keuangan memiliki peran dan fungsi untuk menganalisis, memperkirakan laba yang akan diterima, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai pada masa mendatang. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio ini sangat berguna bagi pihak internal dan eksternal dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan.

Rasio likuiditas menurut Hery (2015:149) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu melunasi atau membayar kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dikatakan *likuid* dan sebaliknya jika perusahaan tidak mampu melunasi atau membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut tidak *likuid*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2012:130). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Widyarti (2015) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heikal *et al.* (2014) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hery, 2015:162). Semakin tinggi rasio solvabilitas suatu perusahaan maka akan timbul resiko keuangan yang besar, namun kemungkinan laba yang dihasilkan perusahaan juga besar. Penelitian yang dilakukan oleh Heikal *et al.* (2014), menghasilkan kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2017)

menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:192). Rasio profitabilitas juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Heikal *et al.* (2014), Sari dan Widiarti (2015), menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Bionda dan Mahdar (2017) menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Alasan penulis menggunakan sektor pertambangan karena sektor pertambangan di Indonesia memberikan banyak manfaat, baik untuk kepentingan negara ataupun masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Keuangan realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) atas sektor mineral dan batu bara pada Desember 2018 telah mencapai Rp46,6 triliun. Sukmandaru, Ketua Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI) mengatakan bahwa hampir seluruh aspek dalam kegiatan sehari-hari dipermudah dengan adanya elemen yang dihasilkan oleh tambang. Sektor pertambangan mampu memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diamati secara mudah, seperti pada produk mineral tembaga yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar terbaik penghantar listrik (konduktor), produk batu bara yang dimanfaatkan sebagai bahan bakar pembangkit listrik, aluminium untuk industri packaging, besi dan baja untuk industri infrastruktur.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada periode tahun penelitian dan perusahaan yang digunakan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI". Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia,
- Apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia, dan
- Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk menguji dan mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk menguji dan mengetahui apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk menguji dan mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pertumbuhan Laba

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015:2). Hery (2015:2) juga menyatakan bahwa laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Kasmir (2015:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode. Kondisi perusahaan terkini yang dimaksud dalam laporan keuangan adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu.

Dari beberapa definisi mengenai pengertian laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode yang nantinya dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansial pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas menurut Hery (2015:149) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan menurut Kasmir (2015:130) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Dari beberapa definisi rasio likuiditas di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang *likuid*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak *likuid*.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015:134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan utang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. 4) Rasio Perputaran Kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

Tujuan Rasio Likuiditas

Hery (2015:151) menyebutkan tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar, untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Likuiditas juga bertujuan sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek serta untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya

seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* dalam hal bisnis menurut Horne dan Wachowicz (2013:138) berarti meningkatkan (*level up*) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dengan menggunakan *fixed cost* (biaya tetap) yang ada didalam perusahaan.

Rasio solvabilitas penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan pinjaman yang didapatkan perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu meminjam dalam jangka waktu yang cukup cepat berarti menunjukkan bahwa keuangan perusahaan itu fleksibel, selain dapat dilihat dari posisi keuangan yang likuid. Fleksibilitas keuangan akan semakin baik apabila kemampuan perusahaan untuk meminjam juga baik.

Berdasar pada pengertian solvabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan tingkat utang yang harus ditanggung perusahaan untuk membiayai perusahaannya. Semakin tinggi rasio solvabilitas, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung perusahaan namun kemungkinan laba yang didapatkan juga tinggi dan berarti jumlah hutang yang ditanggung perusahaan juga semakin besar dan sebaliknya.

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:155) adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu 1) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva 2) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang 3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri 4) *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya 5) *Fixed Charge Coverage (FCC)* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Tujuan Rasio Solvabilitas

Hery (2015:164) menyebutkan tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan adalah untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan, untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Selain itu tujuan solvabilitas juga untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala dan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai utang dan modal.

Profitabilitas

Hery (2015:192) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal, sedangkan Sartono (2010:504) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Harahap (2009:304) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari berbagai

aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode, agar terlihat perkembangan ataupun penurunan yang dialami perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurut Hery (2015:193), yaitu 1) Hasil pengambilan atas Aset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset 2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih 3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih 4) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih 5) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Tujuan Rasio Profitabilitas

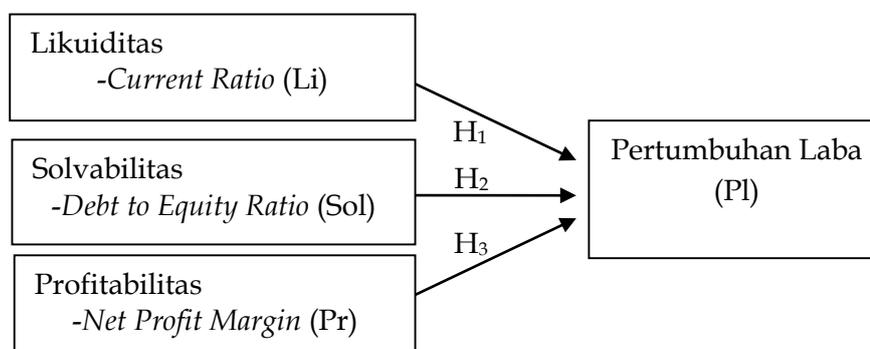
Kasmir (2015:197) menyebutkan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Gunawan dan Wahyuni (2013) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia, menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO, FATO, dan ITO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan CR, DER, dan DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian kedua dilakukan oleh Heikal *et al.* (2014) dengan judul *Influence Analysis of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*, menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketiga dilakukan oleh Sari dan Widyarti (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba, menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAR, TAT, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keempat dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2017) dengan judul Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan QR, DER, dan IT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kelima, penelitian oleh Bionda dan Mahdar (2017) dengan judul Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, menggunakan

metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan GPM, NPM, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam dilakukan oleh Yanti (2017) dengan judul Dampak Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER, CR, ROA, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang cukup baik untuk membantu dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian Heikal *et al.* (2014) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Sari dan Widyarti (2015) dan Yanti (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau modal. *Debt to equity ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Jika perusahaan mampu memanfaatkan kewajiban atau hutang dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah dengan kewajiban pokoknya. Hasil penelitian Heikal *et al.* (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) dan Yanti (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *net profit margin*. *Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan mengalami peningkatan. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberi bukti kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik. Hasil penelitian Heikal *et al.* (2014), Sari dan Widyarti (2015), dan Wahyuni *et al* (2017) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Bionda dan Mahdar (2017) dan Yanti (2017) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder karena data yang diolah sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan angka-angka dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kausal komperatif. Menurut Sugiyono (2013:91) penelitian kausal komperatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua tahun atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 41 Perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Berarti teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja dan peneliti menentukan sendiri kriterianya. Berikut kriteria dalam pengambilan sampel : 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. 2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara rutin pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. 3) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang masuk kedalam kriterianya ada 9 perusahaan yaitu: 1) PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM), 2) PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA), 3) PT. Elektronika Nusantara Tbk (ELSA), 4) PT. Mitra Investindo Tbk (MITI), 5) PT. Perdaya Karya Perkasa Tbk (PKPK), 6) PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), 7) PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS), 8) PT. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT), 9) PT. Timah Tbk (TINS).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba sebagai variabel terikat yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dari tahun atau periode sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*). Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{lab a bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Likuiditas

Penelitian ini mengukur likuiditas menggunakan *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Solvabilitas

Penelitian ini mengukur solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan *net profit margin*. *Net profit margin* atau marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Berikut persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda : $PL = \alpha + \beta_{Li} + \beta_{Sol} + \beta_{Pr} + e$

Keterangan :

PL = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

e = Standar error

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

Li = Likuiditas

Sol = Solvabilitas

Pr = Profitabilitas

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Untuk mengetahui hal tersebut dirumuskan sebagai berikut : 1) Bila ada titik-titik data yang menyebar di sekitaran garis normal dan searah dengan arah diagonal, maka asumsi normalitas terpenuhi oleh model regresi tersebut. 2) Apabila titik-titik penyebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak searah, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat juga menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, adalah uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Berikut adalah beberapa acuan menurut Ghozali (2016:154) yang dapat di pergunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut :1) Jika nilai sig < 0,05, maka data tidak normal dan berdistribusi tidak baik 2) Jika nilai sig > 0,05, maka data normal dan berdistribusi baik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji model regresi yang ada dan bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Nilai yang dipergunakan dalam uji multikolinieritas sebagai berikut : a) Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 , maka terdapat multikolinieritas antar variabel b) Nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu salah satunya dengan uji Durbin Watson (*DW Test*). Menurut Ghozali (2016:48) batas nilai dari metode Durbin Watson adalah : a) Nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif b) Nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi c) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Deteksi yang dapat dilakukan mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dimana sumbu X merupakan Y yang sudah diprediksi dan sumbu Y residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang sudah di *studentized*.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya model penelitian untuk dilanjutkan. Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian kelayakan model dengan $\alpha = 5\%$, sebagai berikut : a) Jika nilai signifikan uji F $\geq 5\%$, maka model regresi tidak layak, b) Jika nilai signifikan uji F $\leq 5\%$, maka model regresi layak, sehingga model dapat dilanjutkan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besar kontribusi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Pada intinya koefisien determinasi adalah menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Koefisien determinasi memiliki nilai dari 1 sampai 0, dengan penjelasan sebagai berikut :a) Nilai R² mendekati 1 (nilai R² semakin besar dan kontribusi terhadap variabel dependen semakin kuat), b) Nilai R² mendekati 0 (nilai R² semakin kecil dan kontribusi terhadap variabel dependen melemah).

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan melihat nilai signifikan masing-masing variabel pada output hasil regresi yang menggunakan SPSS dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 0,05$. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan dalam uji t menurut Suliyanto (2011:56), yaitu : 1) Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka berpengaruh tidak signifikan (variabel masing-masing secara parsial tidak berpengaruh terhadap dependen), 2) Sebaliknya jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka berpengaruh signifikan (secara parsial masing-masing variabel mempengaruhi dependen).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* sebagai variabel bebas terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel terikat perlu dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-24.818	170.919	
	Likuiditas	.000	.008	.009
	Solvabilitas	-.004	.008	-.065
	Profitabilitas	-.018	.004	-.645

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS Versi 25

Model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut : $PL = -24,818 + 0,000L_i - 0,004S_{ol} - 0,018P_r + e$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik *P-Plot* dan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Analisis *Kolmogorov-Smirnov* membandingkan distribusi data yang akan di uji dengan distribusi normal baku. Berikut hasil uji normalitas menggunakan analisis *kolmogorov smirnov*, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan Analisis *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

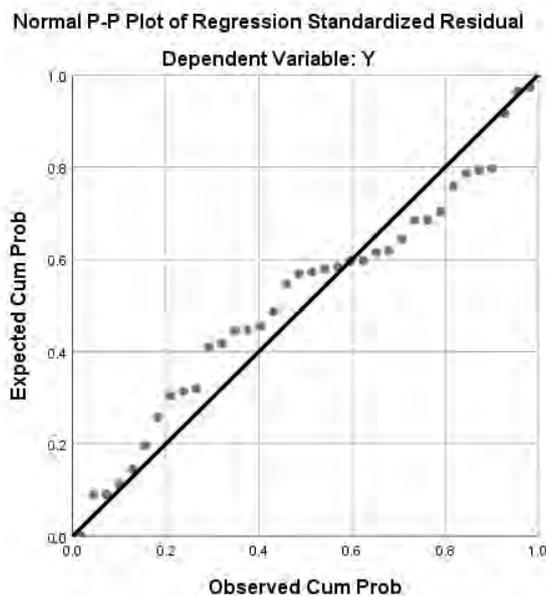
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	276.37131028
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.109
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS Versi 25

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikan lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikan lebih kecil dari 5% maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,142, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikannya $0,142 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan pertumbuhan laba berdistribusi normal, sedangkan pengujian analisis grafik dilakukan untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik normal *P-P Plot*. Dalam pengujian ini data dianggap berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.



Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS Versi 25

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Dari Gambar 2 dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal, karena data atau titik-titik menyebar tidak jauh dari garis diagonal dan mengikut garis diagonal. Jadi model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara satu atau semua variabel bebas. Model regresi dianggap baik jika terbebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	.889	1.124
Solvabilitas	.881	1.135
Profitabilitas	.990	1.010

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang terdapat pada Tabel 3 dapat diketahui : 1) Nilai *tolerance* likuiditas sebesar 0,889 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF likuiditas sebesar 1,124 lebih kecil dari 10,00 maka likuiditas bebas dari multikolinieritas 2) Nilai *tolerance* solvabilitas sebesar 0,881 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF likuiditas sebesar 1,135 lebih kecil dari 10,00 maka solvabilitas bebas dari multikolinieritas 3) Nilai *tolerance* profitabilitas sebesar 0,990 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF likuiditas sebesar 1,010 lebih kecil dari 10,00 maka profitabilitas bebas dari multikolinieritas, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Durbin Watson* (DW). Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara serangkaian data penelitian yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Jika nilai DW berada diantara -2 hingga 2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Apabila Nilai DW lebih dari 2 maka terdapat autokorelasi negatif dan jika nilai DW kurang dari -2 maka terdapat autokorelasi positif. Nilai *Durbin Watson* (DW) dari hasil perhitungan dengan SPSS disajikan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.711 ^a	.506	.440	270.58700	1.983

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

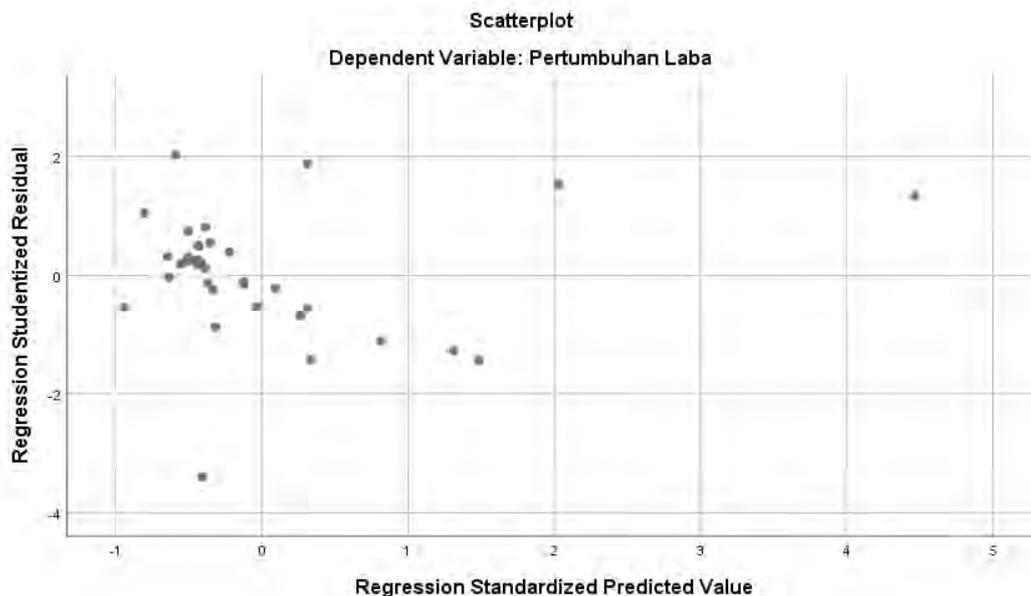
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS Versi 25

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan *durbin watson* menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,983. Nilai tersebut berada diantara -2 hingga 2, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi atau tidak ada hubungan antara serangkaian data dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik *scatterplot* dengan melihat pola yang muncul pada grafik. Dilakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini agar dapat diketahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS:



Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS Versi 25

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya model penelitian untuk di lanjutkan. Tingkat signifikan yang digunakan dalam pengujian ini adalah $\alpha=5\%$. Uji F dikatakan layak apabila nilai signifikan kurang dari 5%, sedangkan dikatakan tidak layak apabila nilai signifikan lebih dari 5%. Berikut hasil Uji F yang disajikan dalam Tabel 5 :

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1876074.210	3	625358.070	7.486	.001 ^b
	Residual	2673338.540	32	83541.829		
	Total	4549412.750	35			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS Versi 25

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi f sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah dibuat dalam penelitian ini sesuai dan layak untuk dilanjutkan.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil nilai R² atau R *Square* menunjukkan besarnya tingkat kontribusi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dalam persentase (%). Hasil perhitungan SPSS diperoleh koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.440	270.58700

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS Versi 25

Dari Tabel 6 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,506. Nilai tersebut menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki pengaruh secara simultan sebesar 50,6% terhadap pertumbuhan laba. Dalam analisis koefisien determinasi terdapat ketentuan jika semakin besar angka R² atau semakin mendekati angka satu maka pengaruh yang diberikan semakin kuat. Jadi, pengaruh yang diberikan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang cukup kuat yaitu sebesar 50,6% dan sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji T)

Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara parsial terhadap pertumbuhan laba dapat diketahui melalui hasil pengujian hipotesis. Uji T dilakukan dengan membandingkan antara nilai t signifikan pada tabel hasil pengujian dengan taraf probabilitas yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Berikut hasil uji hipotesis menggunakan program SPSS yang tersaji pada Tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a				Keterangan
Model	T	Sig.		
Likuiditas	.064	.950	Tidak Signifikan	
Solvabilitas	-.452	.654	Tidak Signifikan	
Profitabilitas	-4.737	.000	Signifikan	

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS Versi 25

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pernyataan pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di tolak. Berdasarkan hasil penelitian ini, likuiditas yang diukur dengan *current ratio*

berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga semakin besar *current ratio* semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan semakin rendah *current ratio* belum tentu menjamin pertumbuhan laba menurun. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin dan juga bisa terjadi karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

Hasil penelitian ini didukung oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) dan Sari dan Widyarti (2015) bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Heikal *et al.* (2014) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Uji t menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka pernyataan pada hipotesis kedua yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini memiliki arti bahwa hutang perusahaan lebih mendominasi struktur modal perusahaan dibandingkan dengan modal. Dominasi atas hutang akan memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini menunjukkan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja dan kegiatan operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Gunawan dan Wahyuni (2013), Wahyuni *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Heikal *et al.* (2014) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh bahwa profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba, maka pernyataan pada hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. *Net profit margin* menggambarkan tingkat laba bersih yang didapatkan perusahaan dari hasil penjualannya.

Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba adalah signifikan negatif. Ini berarti terjadi hubungan yang berlawanan arah, saat profitabilitas mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengeluarkan biaya produksi secara efisien yang mempengaruhi harga pokok penjualan sehingga akan mengurangi pertumbuhan laba yang diterima perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heikal *et al.* (2014) dan Sari dan Widyarti (2015) yang menyimpulkan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan Bionda dan Mahdar (2017) dengan hasil bahwa net profit margin berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Pertama, Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Kedua, Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Ketiga, Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Pertama, sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak baik dari jumlah perusahaan maupun periode dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua, sebaiknya penelitian selanjutnya juga mampu mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba untuk diteliti. Ketiga, sebaiknya setiap perusahaan juga disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang dapat mengukur tingkat pertumbuhan laba, sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mampu menggunakan segala sumber daya yang dimiliki secara optimal. Keempat, investor disarankan jika ingin melakukan investasi juga memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga dapat menentukan besarnya pengambilan atas investasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bionda, A. R dan N. M. Mahdar. 2017. Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Kalbisocio* 4(1): 10-16.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat>. Diakses tanggal 4 Januari 2019.
- Fikri, M. 2018. Evolusi Pertambangan Bawa Peradaban ke Era Revolusi Industri. <https://ekbis.sindonews.com/read/1371873/34/evolusi-pertambangan-bawa-peradaban-ke-era-revolusi-industri-1547891248>. Diakses tanggal 12 Maret 2019.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Cetakan kedelapan. Badan penerbit universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A. dan S. F. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13(1): 63-84.
- Hanafi, M., dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STMIN YKPN Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Heikal, M., M. Khaddafi, dan A. Ummah. 2014. Influence Analysis of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity (DER), and Current Ratio (CR), against Corporate Profit Growth in Automotive in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 4(12):101-114.

- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo. Jakarta.
- Horne, J. C. dan J. M. Wachowicz. 2009. *Fundamental of Financials Management*. 13th Edition. Prentice-Hall, Inc. Harlow. Terjemahan Q. Mubarakah. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketigabelas. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Kerangka Konseptual, Pernyataan Standar Akutansi Keuangan*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Prastowo, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sari, L. P dan E. T. Widyarti. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponegoro Journal of Management* 4(3):1-11.
- Sartono, A.2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*. Cetakan ke-19. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonomotrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Wahyuni, T., S. Ayen, dan Suyanto. 2017. Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Akuntansi Dewantara* 1(2): 117-126.
- Yanti, N. 2017. Dampak Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 19(2): 220-234.